

## STRATEGI KHUTBAH JUMAT DALAM MENCEGAH PENYEBARAN FAHAM RADIKALISME AGAMA DI KOTA METRO

**Muhajir**

Institu Agama Islam Negeri Metro

E-Mail: [ahmadmuhajir05@gmail.com](mailto:ahmadmuhajir05@gmail.com)

Tapis : Jurnal Penelitian Ilmiah

Website: <http://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/tapis/index>

DOI: <https://doi.org/10.32332/tapis.v3i2.1673>



This article is distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

### **Abstract**

*Friday prayer is weekly compulsory for Muslims, especially adult males. It's held with various concatenations, one of them is a sermon. Friday sermon is one of the da'wah media that is strategic and effective enough to foster the people including to prevent the spread of religious radicalism in the midst of society. The implementation of Friday sermons has not been used properly and maximally by preachers as a way to prevent the spread of religious radicalism, but rather is ceremonial in order to abort obligations. Friday sermon strategies to prevent the spread of religious radicalism can be through three aspects, namely aspects of preaching, material, and methods of delivering sermons. These three aspects are interrelated and have defining characteristics and roles.*

*This research uses a qualitative research approach (field research) with a focus on how the strategy of Friday sermon activities in an effort to prevent the spread of religious radicalism. Primary data sources used were preachers from various religious institutions or propaganda organizations in Metro City. These religious institutions such as the Ministry of Religion of the City of Metro, Nahdlatul Ulama Metro, Muhammadiyah Metro, the Indonesian Council of Islamic Da'wah (DDII) Metro and the Metro Council of the Mosque of Indonesia (DMI).*

**Keywords:** *Friday Prayer, Friday Sermon Strategy, Radicalism*

### **Abstrak**

Ibadah jumat adalah ibadah *wajib 'ain* mingguan bagi umat Islam khususnya laki-laki dewasa dengan berbagai rangkaian salah satunya khutbah. Khotbah jumat adalah salah satu media dakwah yang cukup strategis dan efektif untuk membina ummat diantaranya untuk mencegah penyebaran paham radikalisme agama ditengah-tengah masyarakat. Pelaksanaan khutbah jumat selama ini belum dimanfaatkan dengan baik dan maksimal oleh para khotib sebagai media pencegahan penyebaran paham radikalisme agama, namun lebih banyak bersifat seremonial guna menggugurkan kewajiban. Strategi khotbah jumat untuk mencegah penyebaran paham

radikalisme agama dapat melalui tiga aspek yaitu aspek khotib, materi dan metode penyampaian khotbah. Ketiga aspek tersebut saling berkaitan dan memiliki karakteristik serta peran yang menentukan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif lapangan (*field research*) dengan fokus tentang bagaimana strategi aktivitas khotbah jumat dalam upaya mencegah penyebaran paham radikalisme agama. Sumber data primer yang digunakan adalah para khotib dari berbagai lembaga keagamaan atau organisasi dakwah di Kota Metro. Lembaga keagamaan tersebut seperti Kementerian Agama Kota Metro, Nahdhatul Ulama Metro, Muhammadiyah Metro, Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia (DDII) Metro dan Dewan Masjid Indonesia (DMI) Kota Metro.

**Kata Kunci:** Shalat Jumat, Strategi Khutbah Jumat, Radikalisme

## A. PENDAHULUAN

Dakwah adalah kegiatan mengajak, menyeru dan memanggil orang untuk beriman dan taat kepada Allah dengan metode tertentu, dari sini maka aktivitas dakwah ditujukan tidak hanya untuk yang telah islam tetapi juga untuk mereka yang belum memeluk agama Islam. Pada dasarnya, aktivitas dakwah adalah dalam rangka merealisasikan fungsi kerisalahan dan fungsi kerahmatan. Fungsi kerisalahan berarti meneruskan tugas Rasulullah SAW dalam menyampaikan ajaran Islam, sedangkan fungsi kerahmatan yaitu menyebarkan ajaran islam sebagai rahmat bagi seluruh makhluk di muka bumi ini.

Dalam melaksanakan dakwah, hendaknya setiap pelaku dakwah (*da'i*) membekali diri dengan bekal yang mumpuni untuk berdakwah seperti pengetahuan islam, menguasai kondisi sosial masyarakat, memahami metode dan strategi dakwah serta mengetahui dan menguasai berbagai sarana untuk berdakwah. Demikian juga, seorang dai menghiasi diri dengan akhlak yang terpuji seperti ikhlas, sabar, lemah lembut dan menghadirkan suasana gembira dan jauh dari kesan menakutkan.

Tidak dipungkiri bahwa adanya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi berdampak pada adanya perubahan - perubahan yang sangat besar dalam berbagai segi tatanan kehidupan baik cara berpikir, bersikap maupun bertingkah laku. Perubahan dalam hal cara berfikir masyarakat misalnya adanya keinginan

perubahan agama dengan drastis, ekstrem dan dengan kekerasan atau yang dikenal dengan radikalisme agama.

Diantara sebab munculnya paham radikalisme adalah sebagai berikut: *Pertama*, terdapat faktor sosial dan faktor. Munculnya gejala kekerasan dalam Agama pemicunya adalah gejala sosial-politik dan juga gejala keagamaan, *kedua*, faktor emosi keagamaan. Telah diakui yang menjadi penyebab munculnya gerakan radikal berawal dari adanya sikap sentimen keagamaan, termasuk dalam hal di solidaritas keagamaan untuk kawan yang tertindas oleh kekuatan tertentu. *Ketiga*, faktor kultural. Faktor ini juga memiliki andil yang cukup besar yang melatarbelakangi munculnya paham dan gerakan radikalisme.

*Keempat*, faktor ideologis anti westernisme. Westernisme atau pengaruh barat dalam berbagai bidang kehidupan dianggap sebagai suatu pemikiran yang membahayakan muslim dalam mengaplikasikan syari'at Islam. Dengan demikian maka 'syiar - syiar' barat wajib dihancurkan demi tegaknya ajaran Islam. *Kelima*, faktor kebijakan pemerintah. Faktor ini lebih disebabkan karena ketidakmampuan pemerintah di negara-negara Islam untuk memperbaiki situasi dan ketegangan yang terjadi pada negara - negara tersebut.

Tersebarinya paham radikalisme agama ditengah - tengah masyarakat akan menjadi 'racun' yang merugikan bagi upaya membumikan agama Islam yang *rahmatan lil'alamain* dan pembangunan bangsa Indonesia secara berkesinambungan. Maka, upaya untuk mencegah penyebaran paham radikalisme agama adalah suatu hal yang harus diupayakan oleh seluruh lapisan masyarakat Indonesia diantaranya adalah para khotib jumat. Upaya pencegahan paham radikalisme tersebut dengan memanfaatkan media ibadah jumat. Para jamaah dengan suka rela setiap pekannya mendatangi masjid - masjid untuk mengikuti ibadah jumat yang didalamnya terdapat penyampaian khotbah jumat oleh khatib. Strategisnya khotbah jumat sebagai media pembinaan ummat khususnya terkait pencegahan penyebaran paham radikalisme agama belum banyak di sadari dan di ketahui oleh para khotib selama ini, sehingga para khotib dalam melaksanakan khutbah jumat bersifat ceremonial dan dan menggugurkan kewajiban.

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu dengan tujuan untuk penelitian yang terkait dengan kelembagaan dan studi kasus.<sup>1</sup> Fokus penelitian ini adalah meneliti tentang bagaimana strategi khotbah jumat dalam upaya mencegah penyebaran paham radikalisme agama di tengah – tengah masyarakat. Penelitian ini telah menggunakan sumber data primer dan skunder, adapun sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari para khotib yang biasa menyampaikan khotbah jumat. Para khotib tersebut berasal dari lembaga keagamaan seperti Kementerian Agama Kota Metro, Nahdhatul Ulama, Muhammadiyah dan Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia (DDII) Kota Metro dan Dewan Masjid Indonesia (DMI) Kota Metro, data sekunder sebagai penunjang penelitian diperoleh dari dokumentasi naskah khotbah jumat baik cetak, audio maupun video, profil lembaga, jadwal, pedoman khotbah jumat serta sumber – sumber lain yang memiliki hubungannya dengan penelitian ini.

Penelitian tentang khotbah jumat ini menggunakan 3 macam metode pengumpulan data yaitu metode wawancara, metode dokumentasi dan metode observasi. Metode wawancara yang digunakan adalah metode *in depth interview* atau wawancara mendalam guna menggali dan mendalami perihal aktivitas khotbah jumat yang dilakukan oleh para khotib jumat selama ini. Dalam hal ini peneliti langsung mengikuti dan menyimak para khotib ketika bertugas khotbah jumat, peneliti ingin melihat secara langsung bagaimana penyampaian khotbah jumat baik dari segi materi maupun cara menyampaikannya.

Untuk menggali data yang lebih mendalam, peneliti juga melakukan wawancarai terhadap para khotib dengan daftar pertanyaan yang telah disiapkan. Peneliti melakukan wawancara langsung terhadap bapak Muhammad Arqom, S.Ag, selaku staf Seksi Urusan Agama Islam (UR AIS) Kementerian Agama Kota Metro, Ketua bidang Dakwah Jam'iyah Nahdhatul Ulama Metro Timur yaitu bapak Malindra, Ketua Majelis Tarbligh Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Metro yaitu bapak Abdurrahim Hamdi, M.A, Ketua Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia Kota Metro yaitu bapak Ali Murtadlo, M.Pd.I dan ketua Dewan Masjid

---

<sup>1</sup> Sayuthi Ali, *Metodologi Penelitian Agama*, (Jakarta : Grafindo Persada, 2000), h.59

Indonesia Kota Metro yaitu Bapak Nasrianto Effendi, M.A.P yang memiliki kecakapan dan wewenang dalam menjawab pertanyaan - pertanyaan yang sudah disiapkan peneliti.

Selanjutnya peneliti juga dalam mengumpulkan data menggunakan metode dokumentasi guna mendapatkan data tentang materi khotbah cetak atau audio - video baik yang pro dan mengarah kepada radikalisme maupun yang kontra terhadap radikalisme, profil lembaga keagamaan dan struktur organisasi, program kerja, jadwal kegiatan, edaran - edaran dan dokumen lain yang berhubungan dengan pembahasan penelitian ini. Selain itu, metode observasi penulis gunakan untuk pengumpulan data penelitian. Secara sederhana observasi yaitu mengumpulkan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung dengan lembar pengamatan, ceklist, catatan kejadian dan lain-lain. Dalam hal ini, peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke masjid - masjid sesuai dengan jadwal informan/ khotib bertugas.

Pendekatan kualitatif artinya data penelitian dikemukakan dengan kata - kata atau kalimat, kemudian data tersebut dipisah - pisahkan menurut kategori, lalu dinalisis untuk diambil suatu kesimpulan. Adapun kesimpulan yang diambil menggunakan cara berfikir deduktif yaitu berawal dari fakta - fakta yang sifatnya umum kemudian diambil suatu kesimpulannya.<sup>2</sup>

### C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 1. Nilai strategis khotbah jumat sebagai media pembinaan umat

Khotbah Jum'at merupakan salah satu media yang strategis dalam rangka pembinaan umat, hal tersebut dikarenakan bersifat rutin dan wajib dihadiri oleh kaum muslimin secara berjamaah. Khotbah jumat menjadi media strategis untuk pembinaan umat diantaranya: *Pertama*, ketika semua kaum laki-laki muslim yang sudah baligh tidak sedang sakit, tidak dalam keadaan bepergian dan tidak dalam keadaan gila, di masing - masing terdapat tempat untuk sholat Jum'at, mereka wajib meninggalkan pekerjaan apapun yang mereka lakukan untuk berkonsentrasi melaksanakan sholat Jum'at. Bahkan, anak-anak yang sebenarnya belum baligh pun banyak dijumpai ikut sholat jama'ah. Dengan

---

<sup>2</sup> Sutrisno Hadi, *Metode Research* (Yogyakarta: Andi Ofset, 1991), h.117

demikian, maka majelis jumat adalah forum kaum muslimin yang sangat baik, forum jumat adalah kesempatan bagi para khotib untuk bertemu dengan seluruh muslim yang ada di masjid.

**Kedua**, majelis dalam sholat jum'at merupakan majelis atau forum rutin dan tetap yang mana selalu senantiasa akan ada setiap pekannya. Dalam arti lain, forum sholat jum'at sudah pasti menerima kedatangan seorang khotib secara rutin seminggu sekali sehingga program tersebut diarahkan dalam rangka pembinaan umat yang sistematis melalui aktifitas khutbah dan pesan nasihat dari para khotib, dalam hal ini maka peran pengurus masjid atau lembaga yang berwenang dapat lebih ditingkatkan dengan membuat jadwal khotib lengkap dengan tema masing - masing selama 1 tahun, sehingga tidak lagi terjadi pengulangan materi dan memiliki target - target yang jelas seperti pencegahan penyebaran paham radikalisme agama ditengah - tengah masyarakat.

**Ketiga**, ibadah jumat dihadiri oleh jamaah yang secara psikologis siap menerima nasihat karena datang untuk niat ibadah kepada Allah SWT sehingga memiliki situasi keruhanian yang baik. Dengan demikian maka dalam forum jumat para jamaah dalam kondisi siap untuk patuh dan siap menerima nasihat-nasihat yang mengarah kepada ketaqwaan dan kepatuhan kepada Allah SWT. Dengan demikian, para khatib dapat menanamkan sikap ketaqwaan kepada jamaah agar benar-benar taqwa kepada Allah SWT pada seluruh aspek kehidupan baik dalam masalah aqidah, ibadah, akhlak dan muamalah sesama makhluk.

**Keempat**, majelis jumat adalah forum yang berdurasi singkat (15 - 20 menit), tidak ada tanya jawab. Artinya, forum tersebut siap mendengarkan segala apa yang dikatakan khotib dalam materi yang disampaikannya. Oleh karena itu, khotib harus betul-betul mengefektifkan kata-katanya (qaulan sadiida) sehingga betul - betul masuk kedalam lubuk hati para jamaah. Maka khotib jumat hendaknya menghindari kata -kata yang tidak perlu dan menghindari pengulangan kecuali untuk penekanan dan penguatan makna. Jangan sampai jamaah bosan, mengantuk, dan tertidur. Kata - kata singkat, padat, jelas dan disampaikan dengan suara yang tegas dan keras (nyaring) dan mimik yang

serius, sehingga benar-benar ditangkap secara serius, penuh perhatian oleh para jamaah.

2. Analisa Strategi Khotbah Jumat dalam Mencegah Penyebaran Faham Radikalisme Agama

Untuk menganalisa strategi khotbah jumat dalam mencegah penyebaran faham radikalisme agama yang dilakukan oleh para khotib jumat, maka peneliti melakukan wawancara terhadap para khotib dari beberapa lembaga keagamaan yaitu Kemenag Metro, NU Metro, Muhammadiyah Metro, DDII Metro dan DMI Metro. Wawancara dilakukan berdasarkan pertanyaan - pertanyaan sebagai berikut:

- a. Menurut bapak, apa yang dimaksud dengan radikalisme agama?
- b. Menurut bapak, apa saja strategi khotbah jumat yang baik?
- c. Menurut bapak, bagaimana strategi khotbah jumat yang efektif untuk mencegah penyebaran faham radikalisme agama?
- d. Apakah lembaga/ bidang bapak memiliki panduan pelaksanaan khotbah jumat?
- e. Apakah lembaga/ bidang bapak pernah mengadakan pelatihan/ pembekalan khotib jumat?
- f. Apakah lembaga/ bidang bapak memiliki kumpulan materi khotbah jumat?
- g. Apakah lembaga/ bidang bapak memiliki naskah khotbah jumat khusus terkait isu radikalisme agama?

Point - point hasil wawancara dengan bidang Bapak M. Arqom, S.Ag., Staf BIMAS Kemenag Metro sebagai berikut:<sup>3</sup>

1. Saat ini belum ada definisi yang disepakati tentang radikalisme itu sendiri, jangan sampai radikalisme dikait - kaitkan dengan kelompok tertentu dan simbol - simbol tertentu, misalnya orang yang semangat belajar agama atau beribadah itu radikal, maka ini keliru.
2. Untuk khotbah yang baik maka khotib perlu menguasai materi yang baik, dasar - dasar agama sampai pengetahuan yang luas.

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan Bapak M. Arqom, S.Ag., pada 13 Juli 2019

3. Strateginya lebih pada materi yang disampaikan oleh para khotib jumat. Materi yang menyejukan bukan sebaliknya, materi yang menyatukan bukan memecah belah, materi yang merangkul bukan memukul dan seterusnya. Lalu cara menyampaikan juga penting, ini berkaitan dengan pemilihan bahasa dan kata yang digunakan serta intonasi yang dipakai.
4. Kemenag dalam hal ini BIMAS tidak memiliki dan belum pernah menyusun tentang panduan khusus pelaksanaan khotbah jumat, karena pelaksanaan khotbah jumat merupakan 'daerah otonom' lembaga/ organisasi keagamaan, masing - masing lembaga memiliki cara dan karakteristik yang berbeda dalam melaksanakan khotbah jumat.
5. Pada tahun 2016 pernah dilakukan pembinaan dan pelatihan khotib jumat se-Kota Metro untuk peningkatan kemampuan khotib dalam berkhotbah.
6. BIMAS Kemenag Metro sampai saat ini tidak memiliki dan belum pernah menyusun buku atau kumpulan khotbah jumat.
7. Terkait naskah khotbah jumat yang memuat anti radikalisme agama memang belum ada, baik ditingkat daerah maupun pusat, namun dalam hal ini Kemenag RI telah membuat himbauan tentang larangan untuk melakukan ujaran kebencian, hoaks baik langsung maupun tidak.
8. Strategi khotbah jumat yang baik hendaknya dipenuhi syarat rukun, sunnah - sunnahnya, khotib berkhotbah dengan sepenuh hati diniatkan karena Allah *subhanahu wata'ala*, materinya disesuaikan dengan perkembangan zaman.

Point - point hasil wawancara dengan khotib sekaligus pengurus NU Metro:<sup>4</sup>

1. Radikalisme agama faham yang menghendaki perubahan dalam kehidupan secara spontan dan drastis
2. Strategi khotbah jumat yang baik, efektif, menarik yang paling pokok yaitu materinya, kemudian disampaikan dengan cara yang baik, intonasi dan lainnya.

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan Bapak Malindra, Jumat, 28 Juni 2019

3. Strategi khotbah jumat terkait pencegahan paham radikalisme agama yaitu materinya diarahkan untuk mengcounter paham tersebut, seperti penguatan aqidah islamiyah dan akhlakul karimah,
4. Sampai saat ini lembaga belum memiliki panduan khusus terkait pedoman pelaksanaan khotbah jumat, namun para khotib biasa berkhotbah dengan ajaran NU secara umum
5. Pernah dilakukan pelatihan para khotib khusus terkait kemampuan teknis menyiapkan materi dan pada saat berkhotbah
6. Sampai saat ini belum ada materi khotbah secara khusus terkait anti radikalisme, namun materi - materi tentang islam rahamatan lil - alamin pada dasarnya mengcounter paham tersebut..

Point - point hasil wawancara dengan Bapak Abdurrahim Hamdi, MA., selaku khotib dan ketua Majelis Tabligh PDM Metro sebagai berikut:<sup>5</sup>

1. Strategi khotbah yang harus dimulai dari khotibnya memenuhi syarat dan rukun yang telah ditentukan, kemudian materinya menyesuaikan dengan perkembangan, bukan menyesuaikan keinginan masyarakat.
2. Strategi khotbah jumat terkait pencegahan paham radikalisme agama yaitu fokus pada materi dan cara penyampaian khotibnya, materi yang disampaikan bisa langsung tentang bahaya radikalisme agama maupun materi - materi yang tidak langsung terkait radikal seperti kemuliaan aqidah islamiyah, keluhuran dan kedudukan akhlakul karimah, pentingnya menjaga menjaga rasa aman, keadilan, dan seterusnya.
3. Majelis tabligh PDM Metro sampai saat ini belum memiliki panduan khusus pelaksanaan khotbah jumat, selama ini pelaksanaan khotbah jumat diserahkan kepada masing - masing khotib dengan berpijak pada ketentuan dalam Alqur'an, Hadis dan himpunan putusan tarjih (HPT) Muhammadiyah.
4. Pada 16 - 18 Februari 2018 dilakukan pelatihan imam dan khatib jumat yang bertujuan membekali para khatib jumat sehingga menjadi imam

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan Ketua Majelis Tabligh PDM Metro Bapak Abdurrahim Hamdi, MA., pada 12 Juli 2019

dan khatib yang baik. Pada pelatihan ini fokus pada tahsin/ perbaikan bacaan dan teknik membuat materi khotbah jumat yang menarik.<sup>6</sup>

5. Tentang buku khotbah jumat, majelis tabligh PDM Metro belum memiliki, bahwa pernah dilakukan proses penyusunan materi pada tahap permintaan naskah khotbah jumat, namun sampai saat ini dengan keterbatasan waktu, tenaga dan kesibukan maka belum terlaksana. Para khatib dilingkungan Muhammadiyah selama ini dibebaskan dalam hal memilih materi yang akan disampaikan, dengan ketentuan sesuai dengan koridor Alqur'an dan Hadis serta apa yang ada di HPT.
6. Naskah khotbah jumat khusus yang terkait anti radikalisme agama tidak ada dan belum pernah ada, namun nilai - nilai dalam rangka anti radikalisme sebenarnya sudah disampaikan seperti terkait bagaimana menjadi pribadi muslim yang baik, bagaimana berperilaku kepada tetangga baik muslim maupun non muslim, menguatkan nilai - nilai tauhid dan aqidah islamiyah dan lain sebagainya.

Point - point hasil wawancara dengan Bapak Dr. Ali Murtadlo, M.Pd selaku ketua Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia (DDII) Metro sebagai berikut:<sup>7</sup> Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia Metro sampai saat ini belum memiliki panduan khusus khotbah jumat, demikian juga buku khusus kumpulan materi khotbah jumat, pernah dilakukan penyusunan tetapi tidak sampai selesai terwujud dalam bentuk buku. Pelatihan bagi para khatib pernah dilakukan oleh DDII Metro pada sekitar tahun 2017, pada saat itu pelatihan dilakukan agar para khatib memiliki kemampuan yang baik dalam melaksanakan khotbahnya. Kemampuan tersebut diantaranya membuat materi, kemampuan teknis ketika berada diatas mimbar sampai selesai, serta kemampuan menjadi imam shalat jumat. Berkaitan dengan strategi khotbah jumat yang baik hendaknya khatib berniat ikhlas karena Allah SWT, khatib memiliki semangat untuk berdakwah, berikutnya khatib memiliki kemampuan memilih materi yang sesuai dengan dengan zaman dan disampaikan dengan tepat. Selanjutnya, terkait strategi

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan Sekretaris Majelis Tabligh PDM Metro, bapak Hibban Najib Saputra, M.Pd., pada 16 Juli 2019

<sup>7</sup> Wawancara dengan Ketua DDII Metro, Bapak Ali Murtadlo, M.Pd.I pada 13 Juli 2019

khotbah jumat dalam mencegah paham radikal, maka kami melihat pada materi yang disampaikan khatibnya, kemudian bahasa yang digunakan oleh khatib.

Point - point hasil wawancara dengan Bapak H.Nasrianto Effendi, M.A.P selaku ketua Dewan Masjid Indonesia (DMI) Metro sebagai berikut:<sup>8</sup>

1. DMI Metro kepengurusannya masih relatif baru, jadi panduan khotbah jumat belum ada, penyusunannya bisa menjadi agenda pada masa - masa berikutnya.
2. Naskah khotbah jumat dalam bentuk buku atau yang lain juga belum ada, DMI menyerahkan sepenuhnya kepada para khatib terkait materi yang akan disampaikan, DMI sifatnya memfasilitasi para khatib untuk melaksanakan tugas khutbahnya, namun demikian secara pribadi, ada pengurus DMI yang menyusun kumpulan materi jumat atas nama pribadinya sendiri.
3. Pelatihan bagi para khatib menjadi salah satu program yang akan dilakukan DMI Metro, bagaimana DMI bisa menjadi rumah bersama bagi para khatib dari berbagai elemen keagamaan mulai NU, Muhammadiyah, DDII dan lainnya.
4. Berkaitan dengan strategi khotbah jumat yang baik, khatib hendaknya memiliki pengetahuan yang luas, baik terkait materi keislaman maupun perkembangan informasi saat ini, khatib juga hendaknya menghiasi diri dengan akhlak yang baik sebagai bukti atas apa yang disampaikan, jangan sampai perilaku khatib diluar masjid bertentangan dengan perkataannya sendiri. Metode penyampaian khatib juga menjadi penting, intonasi, pemilihan kata, bahasa tubuh dan lain sebagainya. Khatib tidak perlu untuk terlalu banyak menggerakkan tangannya, dikarenakan mayoritas para jamaah akan banyak mendengar daripada melihat.
5. Strategi khotbah untuk mencegah penyebaran paham radikalisme agama, bahwa harus difahami terlebih dahulu arti radikalisme agama itu sendiri, jangan sampai salah tempat, jangan sampai

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan Ketua DMI Metro, Bapak Nasrianto Effendi, tanggal 13 Juli 2019

radikalisme hanya ditujukan untuk kelompok tertentu, mengarah pada golongan tertentu. Jika sudah jelas terkait radikalisme seperti apa, maka strategi khotbah jumat untuk mencegah penyebaran faham adalah bagaimana menyiapkan muatan materi yang disampaikan oleh khotib. Materi tersebut hendaknya bisa meyakinkan umat tentang bahaya faham, kemudian diyakinkan dengan kemuliaan dan kesempurnaan ajaran Islam.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa khotib jumat dari beberapa lembaga keagamaan, maka dapat dirumuskan strategi khotbah jumat dalam mencegah penyebaran faham radikalisme agama sebagai berikut;

#### 1. Aspek penyampai khotbah

Sebagaimana dijelaskan dalam buku - buku fiqih terkait syarat - syarat khotib jumat, maka dari aspek khotib harus sesuai dengan syarat - syarat yang telah ditentukan oleh para ulama, sehingga tidak semua orang bisa menjadi khotib. Strategi dalam aspek khotib yaitu:

##### a. Pelatihan khotib jumat

Kegiatan ini untuk meningkatkan kemampuan teknis khotib jumat seperti teknik retorika, dan lainnya.

##### b. Upgrading

Kegiatan ini dimaksudkan untuk meningkatkan dan memperbaharui para khatib, seperti materi - materi terbaru, dan lain sebagainya.

##### c. Kaderisasi khotib

Kegiatan ini dimaksudkan untuk menyiapkan para khotib yang akan menggantikan khotib yang secara usia lanjut dan memiliki keterbatasan.

#### 2. Aspek materi khotbah

Pada aspek materi khotbah jumat, maka strategi yang digunakan yaitu menyiapkan materi khotbah jumat yang bebas dari ciri - ciri faham radikalisme yaitu; (1) Eksklusivisme: menganggap dirinya merupakan kelompok yang paling benar sedangkan kelompok lain salah; (2)

mudah mengkafirkan orang lain; (3) berpaham intoleransi; (4) cenderung memaksakan keyakinan pada orang lain; (5) menganggap demokrasi produk kafir; dan; (6) Pancasila, lambang negara, bendera adalah Thoghut (berhala).

Materi khotbah jumat dengan sifat yang rahmatan lil-alamin setidaknya memiliki ciri;

a. Tasamuh/ toleran

Tasamuh menurut bahasa berarti murah hati dan memberi penuh kemurahan dan kelapangan. Sedangkan tasamuh yang menjadi istilah memiliki dua pengertian: 1) kedermawanan yang penuh kemurahan hati dan 2) bersikap toleran terhadap orang lain dalam pergaulan sosial. Dasar/ dalil terkait dengan tasamuh sangat banyak, diantaranya hadis Nabi dalam Kitab Shohih al-Bukhori dicantumkan sebuah hadis Rosululloh *shollallohu'alaihi wasallam* yang menyatakan:

أَحَبُّ الدِّينِ إِلَى اللَّهِ: الْحَنِيفِيَّةُ السَّمْحَةُ

*"Ajaran yang paling dicintai Allah swt adalah ajaran yang lurus lagi mudah penuh toleransi"*

Demikian juga dengan hadis berikut:

رَحِمَ اللَّهُ رَجُلًا سَمَحًا إِذَا بَاعَ وَإِذَا اشْتَرَى وَإِذَا اقْتَضَى»

*"Allah merahmati atau menyayangi seseorang yang toleran dalam menjual, membeli dan memutuskan perkara"*

b. Tawasuth/ moderat

At-Tawassuth, artinya sikap tengah-tengah, Mengambil jalan tengah atau pertengahan.

c. Tawazun/ seimbang

At-Tawazun yang memiliki arti seimbang, tidak berat sebelah atau tidak berlebihan dalam berhubungan, baik yang bersifat antar

individu, antar struktur sosial, antar negara dan rakyatnya. Selain itu, sikap *tawazun* juga mengajarkan kita untuk seimbang dalam berkhidmah, khidmah kepada Allah SWT, khidmah kepada sesama manusia serta kepada lingkungan hidupnya. Menyelaraskan kepentingan masa lalu, masa kini dan masa datang.

d. I'tidal/ adil

Mempunyai arti tegak lurus, tidak condong kekanan dan kekiri atau berlaku adil dan tidak berpihak kecuali pada yang benar

3. Aspek Metodologi Penyampaian

Strategi pada aspek ini berkaitan dengan cara khotib jumat dalam menyampaikan khotbahnya.

- a. Menggunakan bahasa yang sopan, bijaksana dan santun
- b. Menghindari penggunaan bahasa yang kasar dan tidak senonoh
- c. Menghindari penyebutan nama atau kelompok
- d. Jelas dan tidak terburu-buru

#### D. KESIMPULAN

Khotbah jumat adalah sarana yang efektif guna melakukan pencegahan terhadap penyebaran faham radikalisme agama di tengah – tengah masyarakat. Strategi pencegahan faham radikalisme agama melalui khotbah jumat dipengaruhi oleh beberapa aspek yang saling berkaitan diantaranya aspek penyampai khotbah, aspek materi yang disampaikan dan aspek metodologi dalam menyampaikan khotbah jumat. Para khotib jumat hendaknya menyadari bahwa khotbah jumat adalah sarana yang sangat efektif sebagai sarana pembinaan ummat khususnya terkait pencegahan faham radikalisme agama, sehingga dalam pelaksanaannya dilakukan dengan maksimal dan tidak sekedar bagian dari ceremonial jumat semata. Disamping itu para khotib jumat hendaknya meng-*apgrade* kemampuan dan pengetahuan diri mereka baik terkait pengetahuan agama maupun isu – isu kekinian. Sinergitas Pemerintah melalui kementerian Agama dengan berbagai organisasi keagamaan hendaknya dapat ditingkatkan.

### E. Daftar Pustaka

Ma'ruf, A. (1999), Jenis Kode dan Fungsi Kode dalam Wacana Khotbah Jumat; Studi Kasus Empat Masjid di Yogyakarta, *Jurnal Humaniora, Buletin Fakultas Sastra Universitas Gadjah Mada*, No. 11, 1999.

Sukarno (2013), Retorika Persuasi sebagai Upaya Mempengaruhi Jamaah pada Teks Khotbah Jumat, *Jurnal Humaniora*, Vol.25, No 2.

I Dewa, Putu Wijaya (2011), Wacana Khotbah Jumat di Surakarta; Suatu Kajian Linguistik Kultural, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UNS*, Vol. 17, No 4.

Moh. Rifa'I, *Fiqh Islam Lengkap*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1978)

Husnaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004)

Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010)

Wahyu Ilahi, S.AG, MA dan Harjani Hefni, LC.,MA, *Pengantar Sejarah Dakwah*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007

Norman K Denzin dan Yvonna S.Lincon, *Handbook Of Qualitative Research*, diterjemahkan oleh Dariyatno, Badrus Samsul Fata, Abi, John Rinaldi, (Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 2009)

Winari Lestari Dan Rahmi Lubis, *Hubungan Produktivitas Kerja Pada Karyawan Costumer Service Bank Tabungan Negara Medan*, dalam *Jurnal Psikologia*, 2014, vol. 9, no. 1,

<https://www.republika.co.id/berita/nasional/umum/18/03/01/p4x4yj377-bnpt-penyebaran-paham-radikal-marak-dilakukan-lewat-medsos>